

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan data dan hasil analisis dari data penelitian akan diuraikan hasil penelitian untuk menjawab masalah yang ada pada bab sebelumnya yaitu 1) Apa jenis hambatan komunikasi matematis tulis siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, 2) Apa faktor penghambat komunikasi matematis tulis siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Hambatan komunikasi matematis tulis siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara yang dilakukan setelah tes tulis diperoleh bahwa terdapat beberapa hambatan yang terjadi, yaitu:

a. Hambatan Semantik

Hambatan semantik ini terjadi pada pemahaman makna pada suatu kata yang terdapat pada soal, seperti pada soal yang diminta menggambarkan garis dari dua persamaan linear dua variabel yang telah disajikan tetapi yang dikerjakan oleh siswa adalah gambar dari titik potong, hal ini dikarenakan adanya pemahaman garis sebagai kumpulan titik-titik sehingga siswa menggambarkan titik potong dari dua persamaan linear dua variabel yang telah disajikan, hal ini dikarenakan

definisi di tingkat SD, “Garis adalah coretan panjang”⁴⁹ sedangkan di SMP, “Garis adalah kumpulan dari titik-titik yang tak terhingga”⁵⁰ yang dimana hal ini diperkuat oleh salah satu aksioma dari Euclides “Ada satu dan hanya satu garis lurus, dimana garis lurus tersebut melewati dua titik”⁵¹. Hal ini sebanding dengan defini Ruslan bahwa “hambatan semantik dikarenakan adanya perbedaan pengertian dan pemahaman tentang bahasa atau lambang”⁵². Hambatan ini terjadi dikarenakan siswa tidak terbiasa dengan bentuk soal cerita yang panjang dan bahasa yang digunakan hal ini sebanding dengan Abe dan Bruess bahwa “hambatan yang muncul dalam bentuk kata-kata yang dapat mengganggu perhatian pengirim dan penerima terhadap pesan”⁵³.

b. Hambatan Pragmatik

Berdasarkan analisis data dan hasil wawancara diketahui bahwa siswa mengalami hambatan dalam memfokuskan konteks pembahasan pada soal, seperti yang ditunjukkan pada representasi konteks pembahasan gambar garis persamaan yang menyusun Sistem Persamaan Linear Dua Variabel tetapi dari hasil representasi siswa yang ditunjukkan adalah gambar dari titik potong, dan pada konteks pembahasan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel yang mengaitkan perbandingan tetapi dari hasil representasi siswa diketahui siswa cenderung pada konteks pembahasan pada perbandingan atau rasio. Hal ini dikarenakan pemahaman konteks yang dimiliki oleh siswa masih lemah, tidak

⁴⁹ Mas Titing Sumarmi, Siti Kamsiyati, *Asyiknya Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional , 2009), hlm.168

⁵⁰ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Matematika SMP/MTs Kelas VII Semester 2*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 106-107

⁵¹ Ibid., hlm. 104

⁵² Setianto, *Meningkatkan Pemahaman Siswa ...*, hlm 17

⁵³ Suryanto, *Pengantar Ilmu ...*, hlm. 67

terbiasa dengan soal yang berkaitan dengan konteks yang satu dengan yang lain sehingga cenderung mengerjakan dengan konteks yang sudah sering digunakan sesuai dengan permasalahan. Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Arie bahwa “Siswa cenderung mengalami kesalahan dalam memahami soal dan siswa hanya terbatas pada suatu konteks”,⁵⁴ dan diperkuat penelitian oleh Dara bahwa “Hambatan muncul dalam memahami suatu konteks yang telah ada dan terkait dengan konteks variasi informasi yang tersedia di soal serta terkait koneksi konsep suatu materi dengan konsep matematika yang lain”.⁵⁵

c. Hambatan Sintaksis

Dari hasil tes tulis dan wawancara diketahui bahwa ada beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam menuliskan ide-idenya ini terlihat dari jawaban yang diberikan seperti dalam menuliskan ide-idenya terlihat dari penarikan kesimpulan yang kurang sempurna dan hanya pada intinya “Ya” atau “Tidak Dapat” saja. Ada juga yang dalam menuliskan idenya terdapat pembentukan kata yang menghasilkan pemahaman yang berbeda, hal ini dikarenakan kurangnya kata-kata yang diketahui.

Selain itu siswa mengalami hambatan dalam menuliskan apa yang dipikirkan, ini terlihat dari penyelesaian yang tidak sampai kahir dan tuntas hanya berhenti ditengah-tengah tanpa ada kelanjutannya, tidak runtut, serta pemilihan kata yang kurang sesuai, sehingga menimbulkan makna yang berbeda antara penulis dan pembaca. Hal ini terjadi akibat dari kebiasaan, daya ingat akan rumus

⁵⁴ Wahyuni, *Analisis Hambatan Belajar ...*, hal. 21

⁵⁵ Dara Nurul Istiqomah, *Learning Obstacles Terkait Kemampuan Problem Solving Pada Konsep Fungsi Matematika SMP*, (t.tp: Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY, 2015), hlm 412

dan penyelesaian yang telah diajarkan, suasana belajar, dan pengetahuan pembentukan kata-kata baik secara bahasa biasa maupun bahasa matematika.

Mengungkapkan ide-ide baik secara lisan atau tulisan dengan bahasa kata-kata merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah komunikasi yang berkaitan dengan pengetahuan pembentukan kata.⁵⁶ Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Dara bahwa “Terjadi hambatan terkait mengkomunikasikan informasi kedalam bentuk matematika”.⁵⁷

2. Faktor penghambat komunikasi matematis tulis siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan diperoleh faktor penghambat dalam komunikasi matematis tulis siswa seperti lupa apa yang telah diajarkan ini dikarenakan materi ini sudah lama sehingga tidakingat apa yang baru terlalu ingat dari sini diketahui bahwa siswa hanya mengingat materi yang baru diajarkan, hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Rahma bahwa “orang cenderung hanya mengingat apa yang ingin diingat”.⁵⁸ Selain lupa siswa juga mengatakan tidak terbiasa dengan bentuk soal cerita dan uraian, ini dikarenakan siswa terbiasa mengerjakan soal berbentuk pilihan ganda dan penyelesaian masalah yang tidak sampai tuntas, dimana kebiasaan ini merupakan salah satu faktor dalam keefektifan komunikasi maka apabila tidak terbiasa maka akan mengganggu jalannya komunikasi seperti pada hambatan antropologis pada buku

⁵⁶ Harapan, *komunikasi Antarpribadi...*, hlm 26-27

⁵⁷ Istiqomah, *Learning Obstacles...*, hlm 412

⁵⁸ Siti Rahma Nurdianti, *Analisis Faktor-faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda*, e-Journal Ilmu Komunikasi, 2014, hlm 153

pengantar ilmu komunikasi bahwa salah satu faktor dalam komunikasi adalah kebiasaan.⁵⁹

Ditemukan juga faktor penghambat lainnya yaitu situasi lingkungan siswa berada dimana didalam satu kelas berisi 42 siswa dengan setiap bangku berisi 3 anak, situasi dalam waktu penyelesaian saat itu kurang kondusif dimana ada siswa yang hanya bermain saja, ada yang mengerjakan secara berkelompok, serta hanya menyontek pekerjaan milik temannya saja.

⁵⁹ Suryanto, *Pengantar Ilmu ...*, hlm. 67